

ISSN : 2337-7976

TAHUN I / NO. 2 / AGUSTUS 2013



PROSIDING
SEMINAR HASIL PENELITIAN
SEMESTER GENAP
2012/2013

*"MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME
DOSEN MELALUI PENELITIAN"*

**LEMBAGA PENELITIAN,
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KEMITRAAN
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

ANALISIS SOAL NIHONGO NOURYOKU SHIKEN FOKUS PADA PENGGUNAAN KATA BENDA DALAM SOAL NIHONGO NOURYOKU SHIKEN LEVEL 1

Hari Setiawan, Riri Hendriati, Hermansyah Djaya
Sastra Jepang – Fakultas Sastra

ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan bahasa Jepang, JLPT menjadi sebuah parameter yang belum tergantikan bagi para pembelajar bahasa Jepang untuk mengukur kemampuan mereka. Namun meskipun peserta JLPT ini mengalami peningkatan yang signifikan namun bukan berarti peningkatan tersebut juga berlaku untuk tingkat kelulusan peserta dari ujian tersebut. Kemudian dari studi literatur yang kami lakukan, cukup banyak penelitian yang mengupas ujian JLPT ini sebagai tema penelitiannya. Dari hal tersebut tim penulis dapat menyimpulkan bahwa memang soal ataupun komposisi dari materi ujian yang disusun dalam ujian JLPT memiliki ketidaksesuaian dengan keadaan pembelajaran para pembelajar bahasa Jepang.

Dari latar belakang tersebut, tim penulis menilai adanya kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut mengenai soal ujian JLPT ini baik dari sisi isi materinya, komposisinya ataupun dari penyajiannya. Pada penelitian kali ini tim penulis akan menganalisis salah satu bagian dari unsur soal yaitu bagian kosakata khususnya Kata Benda. Kata Benda dipilih oleh tim penulis sebagai fokus dari penelitian ini karena kata benda dianggap kata yang paling dominan secara kuantitas.

Dari hasil analisis di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa dari data yang dianalisis, kata benda memiliki kuantitas yang terbanyak sebesar 76% dari jumlah data. Kemudian, dalam distribusi kata benda berdasarkan jenisnya, didapatkan kata benda umum memiliki kuantitas yang paling banyak sebesar 59%. Lalu jika dilihat dari kategori makna, kata benda yang menggambarkan aktifitas dan benda adalah kategori makna yang paling dominan, yaitu kata benda yang menggambarkan aktifitas muncul sebanyak 39% dan benda sebanyak 36%. Kemudian didapatkan juga bahwa hampir semua kosakata yang digunakan sebagai data adalah kosakata yang tidak digunakan dan tidak menggambarkan dalam pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah.

Kata kunci : Kata Benda, JLPT, Kata Benda Umum

PENDAHULUAN

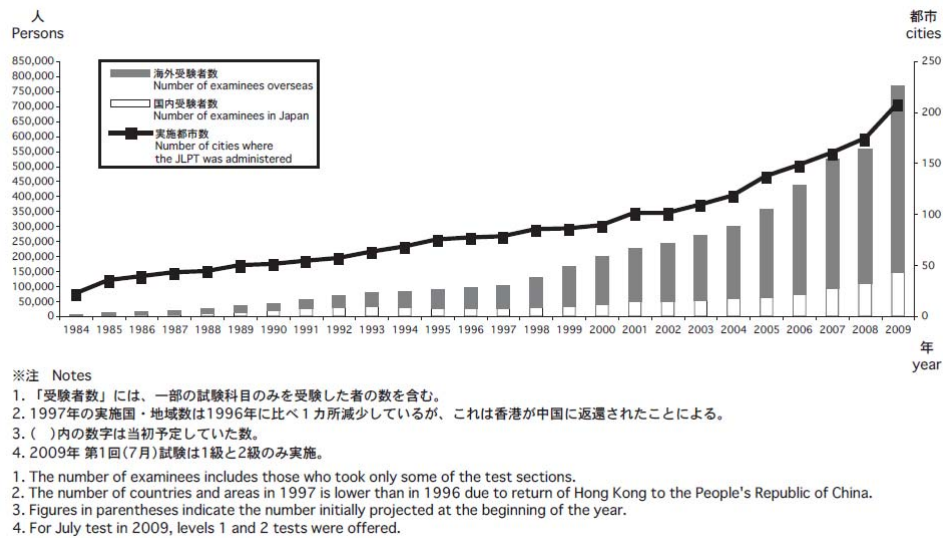
Nihongo Nouryoku Shiken atau dikenal juga dengan istilah Japanese Language Proficiency Test (Selanjutnya disebut JLPT) merupakan satu-satunya tes kemampuan bahasa Jepang yang diakui oleh seluruh instansi pendidikan bahasa Jepang di seluruh dunia. JLPT diadakan 2 kali dalam 1 tahun, yaitu pada bulan Juli dan Desember dengan jumlah peserta yang terus meningkat. JLPT

diselenggarakan di lebih dari 60 negara dan sekitar 230 kota. Pada tahun 2011 jumlah peserta JLPT meningkat sampai dengan lebih dari 600.000 orang. Hal ini disebabkan oleh pengaruh budaya Jepang yang sangat kuat, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat dunia. Selain itu, faktor pertumbuhan ekonomi Jepang juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan peserta JLPT. Dalam jangka waktu 5 tahun terakhir, jumlah perusahaan Jepang yang melebarkan sayapnya ke luar negeri semakin banyak. Hal tersebut memicu kebutuhan akan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berbahasa Jepang.

Dalam dunia pendidikan bahasa Jepang, JLPT menjadi sebuah parameter yang belum tergantikan bagi para pembelajar bahasa Jepang untuk mengukur kemampuan mereka. Namun meskipun peserta JLPT ini mengalami peningkatan yang signifikan namun bukan berarti peningkatan tersebut juga berlaku untuk tingkat kelulusan peserta dari ujian tersebut. Hal ini mungkin disebabkan oleh standar pendidikan bahasa Jepang di Indonesia yang belum bisa mencerminkan standar kemampuan bahasa Jepang yang sudah ditetapkan dan berlaku di Jepang. Pada umumnya tingkat pendidikan bahasa Jepang di Indonesia hanya sampai pada tingkat menengah dan masih sedikit institusi pendidikan yang mengadakan pendidikan bahasa Jepang untuk tingkat menengah ke atas. Kemudian, di tingkat menengah pun pembelajar di Indonesia masih mengalami kesulitan untuk bisa lulus dari JLPT ini karena adanya perbedaan input bahasa yang diterima.

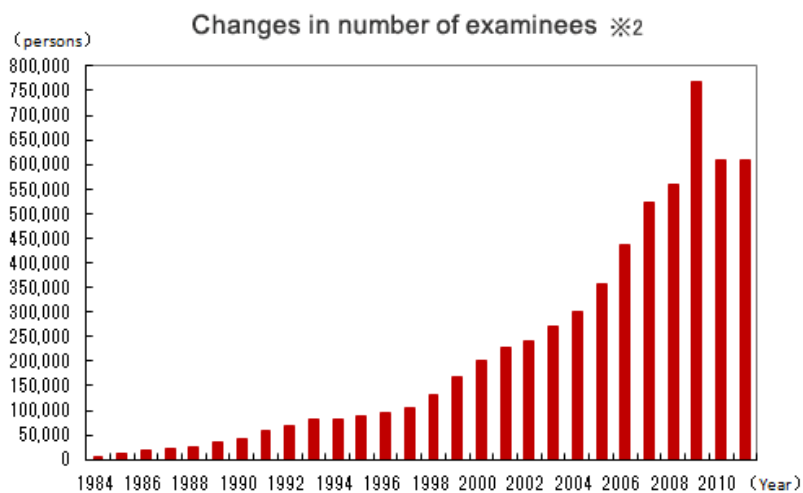
Kemudian dari studi literatur yang kami lakukan, cukup banyak penelitian yang mengupas ujian JLPT ini sebagai tema penelitiannya. Dari hal tersebut tim penulis dapat menyimpulkan bahwa memang soal ataupun komposisi dari materi ujian yang disusun dalam ujian JLPT memiliki ketidaksesuaian dengan keadaan pembelajaran para pembelajar bahasa Jepang.

Di bawah ini adalah data statistik mengenai data jumlah peserta dalam pelaksanaan ujian JLPT dari tahun 1984 sampai dengan tahun 2009.



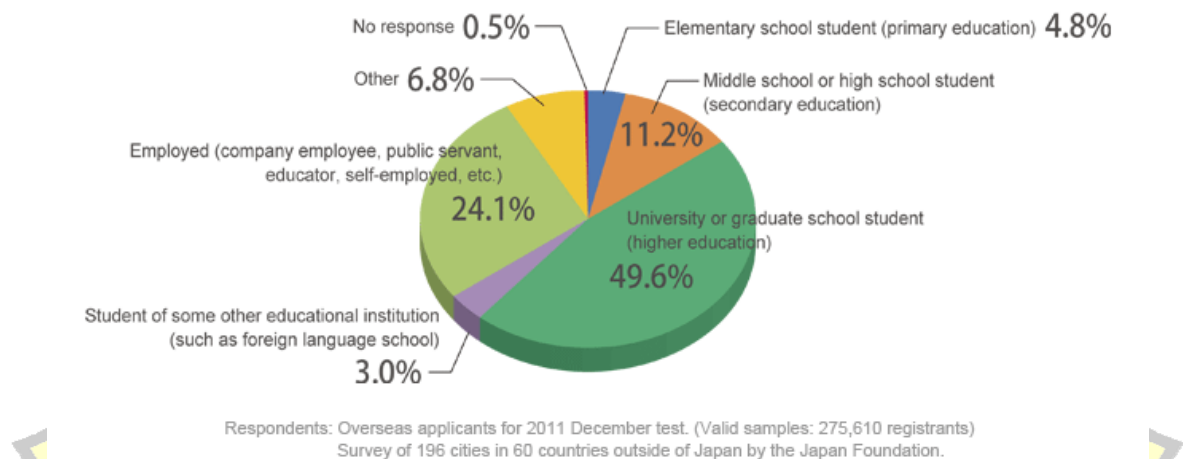
Grafik 1. Data jumlah peserta ujian JLPT dari tahun 1984 sampai tahun 2009

Dari data statistik di atas, kita dapat melihat adanya peningkatan jumlah peserta ujian JLPT yang terjadi di setiap tahun khususnya pada jumlah peserta ujian yang mengikuti ujian di luar Jepang (ditandai dengan batang yang berwarna gelap). Namun, sudah menjadi fakta umum bahwa peningkatan jumlah peserta tersebut tidak berimbang dengan jumlah peserta ujian yang dapat lulus, khususnya pada level ujian menengah ke atas. Di bawah ini adalah grafik yang menunjukkan peningkatan pada jumlah peserta ujian JPLT yang lebih jelas.



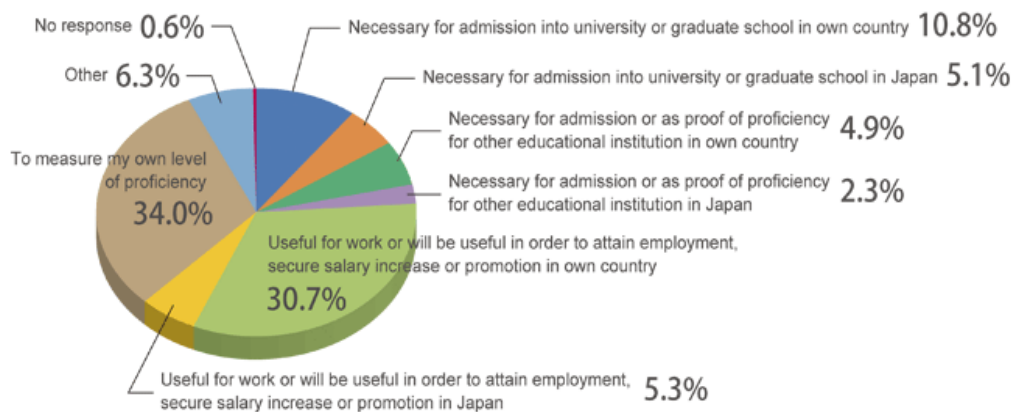
Grafik 2. Data jumlah peserta ujian JLPT dari tahun 1984 sampai tahun 2009

Di bawah ini adalah grafik yang menunjukkan karakteristik dari peserta ujian JLPT.



Grafik 3. Data karakteristik peserta ujian JLPT

Dari grafik di atas kita dapat melihat bahwa sebagian besar peserta merupakan siswa dari tingkat pendidikan atas seperti perguruan tinggi dan mahasiswa pasca sarjana. Kemudian, di bawah ini adalah grafik yang menunjukkan perbandingan alasan yang dimiliki oleh para peserta ujian JLPT dalam mengikuti ujian.



Respondents: Overseas applicants for 2011 December test. (Valid samples: 275,610 registrants)
Survey of 196 cities in 60 countries outside of Japan by the Japan Foundation.

Grafik 4. Data alasan peserta ujian JLPT dalam mengikuti ujian

Dari grafik tersebut kita dapat mengetahui bahwa sebagian besar alasan dari para peserta dalam mengikuti ujian adalah untuk mengukur kemampuan bahasa Jepang yang sudah mereka pelajari.

Lalu, dari beberapa penelitian terdahulu mengenai ujian JLPT ditemukan berbagai hal yang dinilai sebagai permasalahan baik dalam komposisi soal dari ujian tersebut, standar kosakata yang digunakan, ataupun hal pendukung lain seperti komposisi dari pendidikan bahasa Jepang itu sendiri.

Dari latar belakang tersebut, tim penulis menilai adanya kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut mengenai soal ujian JLPT ini baik dari sisi isi materinya, komposisinya ataupun dari penyajiannya. Melalui penelitian ini, tim penulis akan melakukan analisis terhadap soal-soal ujian JLPT khususnya di level yang memiliki tingkat kelulusan terendah yaitu di level 1. Pada penelitian kali ini tim penulis akan menganalisis salah satu bagian dari unsur soal yaitu bagian kosakata. Bagian kosa kata dipilih oleh tim penulis sebagai fokus dari penelitian ini karena kosa kata dianggap hal yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran bahasa asing. Karena pada dasarnya jumlah kosa kata yang dikuasai oleh pembelajar dapat memberikan gambaran kasar dari keadaan penguasaan bahasa asing pembelajar tersebut.

Dari penelitian ini diharapkan didapatkan gambaran mengenai susunan soal dan komposisi dari penggunaan kosa katanya agar dapat memberikan gambaran kepada pembelajar bahasa Jepang mengenai kecenderungan penggunaan kosa kata yang ada dalam soal ujian JPLT level 1 dan apa yang harus disiapkan untuk menempuh ujian tersebut.

PERUMUSAN MASALAH

Kata benda dalam bahasa Jepang disebut dengan *Meishi*. Dalam bahasa Jepang kata benda didefinisikan sebagai sebuah kata yang menunjukkan kejadian, orang, atau benda yang tidak mengalami perubahan. Kata benda dalam bahasa Jepang memiliki kelebihan yaitu bisa diletakkan di belakang partikel *Kakujoshi* (contoh : partikel *Ga, Wo, To, Ni*, dan sebagainya).

Dalam bahasa Jepang, kata benda pada umumnya dibagi menjadi 5 jenis yaitu :

a. 典型的な名詞

Jenis kata benda di atas dibaca *Tenkei teki na Meishi* atau kata benda umum seperti kata-kata 「日本語学校/Sekolah bahasa Jepang」 atau 「先生/Guru」.

b. 固有名詞

Sedangkan jenis ini disebut dengan *Koyuu Meishi*, merupakan kata benda yang menunjuk pada nama orang atau nama daerah seperti 「田中さん/Tanaka san」 atau 「東京/Toukyou」.

c. 代名詞

Jenis ini disebut *Daimeishi*. *Daimeishi* merupakan kata benda yang menggantikan kata-kata yang menunjukkan orang atau tempat. Contoh dari kata benda jenis ini adalah 「彼/Dia」 atau 「そこ/Di sana」.

d. 時名詞

Jenis kata benda ini disebut *Tokimeishi*, merupakan kata benda yang menunjukkan keterangan waktu seperti 「今日/hari ini」 atau 「毎日/Setiap hari」. Kata-kata tersebut dianggap sebagai

kata benda dalam bahasa Jepang karena dapat diletakkan setelah partikel *Kakujoshi*. Contohnya seperti pada kalimat di bawah ini :

① 今日が原稿の締め切りだ。

“Kyou ha genkou no shimekiri da.”

Hari ini adalah batas akhir pengumpulan naskah.

② 毎日を楽しく過ごす。

“Mainichi wo tanoshiku sugosu.”

Menghabiskan waktu setiap hari dengan gembira.

e. 形式名詞

Jenis kata benda ini disebut dengan *Keishiki Meishi*, merupakan kata benda yang memiliki fungsi sebagai kata keterangan seperti「はず/hazu」,「ため/tame」dan sebagainya. Kata-kata tersebut dianggap sebagai kata benda karena keistimewaannya yang dapat diletakkan setelah partikel *Kakujoshi*.

Kemudian, selain kelima jenis kata benda di atas, dalam bahasa Jepang kata-kata seperti「1 人 /Hitori/Satu orang」,「1 羽/Ichiwa/1 ekor」,「3 匹/Sanbiki/3 ekor」, dan kata-kata sejenis yang terdiri atas kata-kata yang menunjukkan jumlah dan hitungan juga dianggap sebagai kata benda.

Untuk melakukan analisis pada topik di atas, penulis membuat 2 pertanyaan sebagai langkah awal dan acuan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kecenderungan seperti apa yang terdapat pada kata benda khususnya kata benda yang digunakan dalam soal-soal JLPT level 1?
2. Dari kecenderungan yang muncul dalam penggunaan kosakata di dalam soal JLPT level 1 tersebut, pola pembelajaran seperti apa yang bisa diprediksikan?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran tentang kecenderungan penggunaan kosakata dalam soal ujian JLPT level 1.
2. Memberikan gambaran pola pembelajaran agar dapat mengikuti ujian JLPT level 1 dengan baik.
3. Memberikan gambaran kepada pengajar tentang pola pengajaran yang bisa disusun untuk mengatasi permasalahan di ujian JLPT level 1.

MANFAAT HASIL PENELITIAN

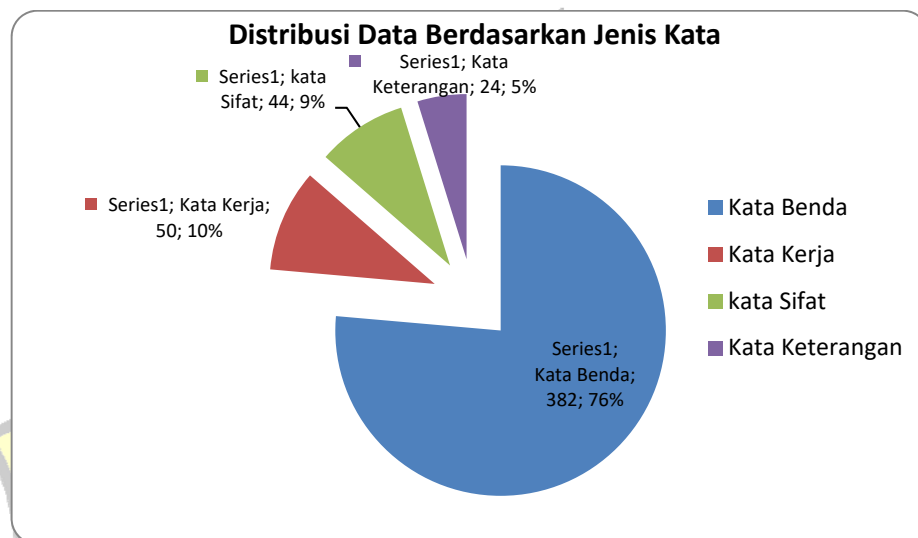
Dengan penelitian ini, diharapkan pembelajar dan pengajar bahasa Jepang akan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kecenderungan penggunaan kosakata di dalam ujian JLPT khususnya pada level 1. Dari hal tersebut kami juga berharap khususnya bagi para pengajar dapat memiliki referensi dalam hal pengajaran khususnya pada pengajaran kosakata untuk mengatasi kurangnya pengetahuan pembelajar dalam hal kosakata yang digunakan dalam ujian JLPT level 1.

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk penelitian ini, tim penulis akan menggunakan studi literatur sebagai metode untuk mengumpulkan data dan referensi. Data akan diambil dari soal-soal ujian JLPT selama 5 tahun yaitu dari tahun 2004 sampai dengan 2008. Dari soal-soal tersebut akan diambil sebagai data berupa kosakata yang tergolong ke dalam kelas kata Nomina. Data yang terkumpul akan digolongkan ke dalam berbagai klasifikasi dalam nomina, baik dari jenis nominanya ataupun klasifikasi berdasarkan pemetaan nomina dilihat dari bidang atau situasi nomina tersebut dipakai (misalnya nomina dari bidang kedokteran, nomina yang digunakan dalam situasi darurat, dan sebagainya). Kemudian dari klasifikasi tersebut akan terlihat kecenderungan pemakaian dari data yang terkumpul.

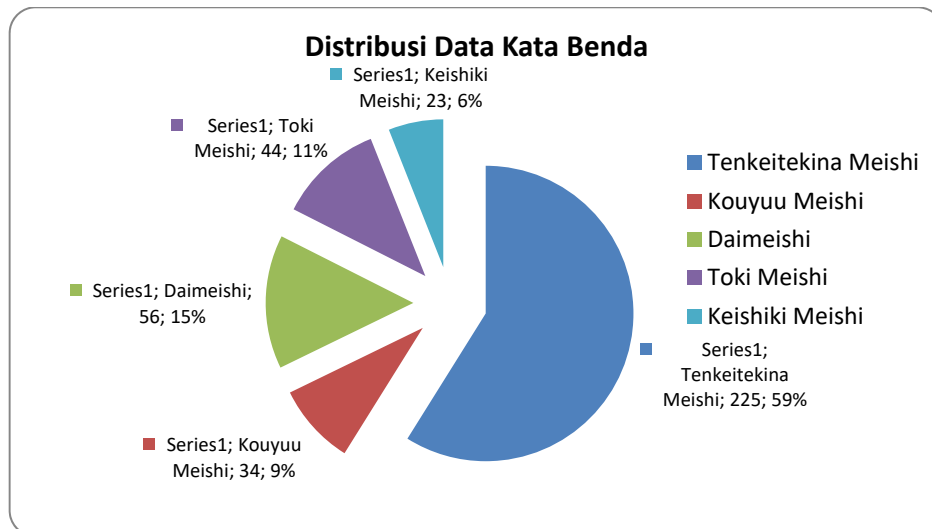
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang berhasil tim penulis kumpulkan adalah 3000 lebih yang terdiri dari berbagai kosakata dari berbagai jenis kata. Berkaitan dengan keterbatasan waktu yang tim penulis miliki, dari jumlah data tersebut kami hanya berhasil mengekstrak 500 buah kosakata. Dari 500 data tersebut kami dapat memberikan gambaran sebagai berikut :



Grafik 5. Distribusi Data Berdasarkan Jenis Kata

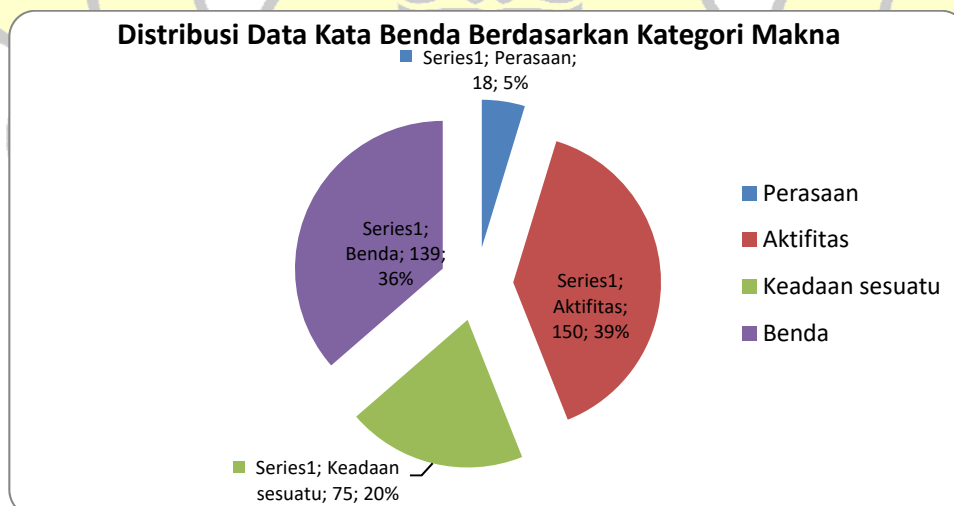
Dari grafik di atas, kita dapat melihat bahwa dari 500 buah kosakata kata benda memiliki kuantitas yang paling banyak yaitu 76 %. Dari hal ini kita dapat menyimpulkan bahwa distribusi yang dominan ini seharusnya bisa menarik perhatian para pengajar dan pembelajar bahasa Jepang dalam mempelajari bahasa Jepang atau mempersiapkan diri untuk mengikuti tes JLPT. Kemudian, jika kita fokuskan pada kata benda saja, didapatkan gambaran seperti yang bisa dilihat dalam grafik di bawah ini :



Grafik 6. Distribusi Data Kata Benda

Dari grafik di atas kita dapat melihat bahwa distribusi kata benda dalam data yang digunakan didominasi oleh jenis kata benda umum atau *Tenkeitekina Meishi* yang mencapai lebih dari 50%.

Selanjutnya, jika kita lihat distribusi data berdasarkan kategori maknanya maka akan didapatkan gambaran seperti yang terlihat dalam grafik di bawah ini :



Grafik 7. Distribusi Data Kata Benda Berdasarkan Kategori Makna

Dalam analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, tim penulis menetapkan 4 kategori makna yang digunakan sebagai acuan dalam menganalisis data. Kategori tersebut adalah sebagai berikut :

a. Perasaan

Kategori ini adalah kategori yang merujuk pada kata benda yang menggambarkan perasaan manusia seperti kegembiraan, kesenangan, dan sebagainya.

b. Aktifitas

Kategori ini adalah kategori yang merujuk pada kata benda yang menggambarkan suatu aktifitas seperti pemeriksaan, pelaksanaan, dan sebagainya.

c. Keadaan sesuatu

Sementara kategori ini adalah kategori yang merujuk pada kata benda yang menggambarkan keadaan sesuatu seperti kegelapan, keterbatasan, dan sebagainya.

d. Benda

Kategori ini adalah kategori yang merujuk pada kata benda yang memang menggambarkan suatu benda seperti batu, meja, dan sebagainya.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa dari sisi kategori makna, kata benda yang paling banyak muncul adalah kata benda yang menggambarkan Aktifitas dengan persentasi mencapai 39% dan menggambarkan Benda sebanyak 36%. Dari hal ini kita dapat menyimpulkan bahwa, khususnya untuk kata benda yang menggambarkan aktifitas, kata benda jenis ini memiliki keterikatan erat dengan kata kerja sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran kata benda yang menggambarkan aktifitas dapat dilakukan bersamaan dengan mempelajari kata kerja.

Sebagai hasil analisis tambahan, didapatkan bahwa hampir semua kosakata yang digunakan sebagai data adalah kosakata yang tidak digunakan dan tidak tergambarkan dalam pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah. Jadi kita bisa katakan bahwa untuk lulus dari tes JLPT level 1 para pembelajar membutuhkan waktu tambahan untuk mempelajari kosakata yang muncul di tes JLPT level 1.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis di atas, kita dapat menyimpulkan hal-hal di bawah ini :

- a. Dari data yang dianalisis kata benda memiliki kuantitas yang paling banyak yaitu sebesar 76% dari jumlah keseluruhan data.
- b. Kemudian, dalam distribusi kata benda berdasarkan jenisnya didapatkan kata benda umum memiliki kuantitas yang paling banyak sebesar 59% dari jumlah keseluruhan data.
- c. Lalu jika dilihat dari kategori makna, kata benda yang menggambarkan aktifitas dan benda adalah kategori makna yang paling dominan, yaitu kata benda yang menggambarkan aktifitas muncul sebanyak 39% dan benda sebanyak 36% dari jumlah keseluruhan data.
- d. Kemudian didapatkan juga bahwa hampir semua kosakata yang digunakan sebagai data adalah kosakata yang tidak digunakan dan tidak tergambarkan dalam pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah.

SARAN

Dari kesimpulan di atas kita dapat mengetahui bahwa jumlah kata benda memiliki dominasi yang sangat kuat dalam distribusi kosakata dalam tes JLPT level 1 dan sebagian besar dari kata benda tersebut adalah kata benda yang menggambarkan aktifitas dan benda. Kemudian didapatkan juga bahwa hampir semua kosakata yang digunakan sebagai data adalah kosakata yang tidak digunakan dan tidak tergambarkan dalam pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah. Dari hal tersebut kita dapat mengatakan bahwa untuk memperbesar kemungkinan lulus dalam tes JLPT level 1, para pembelajar harus menyediakan jam belajar ekstra untuk mempelajari kosakata yang digunakan dalam tes JLPT level 1 karena akan sulit lulus jika hanya belajar dari pendidikan formal atau standar saja.

DAFTAR PUSTAKA

Aoyama Mako, Kori Masayo, Noguchi Hiroyuki. 2001. Nihongo Nouryoku Shiken no Genin Bunsekiteki Kentou. Nihongo Kokusai Senta Kiyoku No. 13 hal 19-28. Nihongo Kokusai Senta., Jepang

- Gehrtz Misumi Yuuko. 2007. Nihongo Nouryoku Shiken ga Taiwan no Koutou Nihongo Kyouiku ni Ataeta Eikyou ni tsuite no Ichi Kousatsu. Tokushima Daigaku Ryuugakusei Senta Kiyou No. 3 hal. 18-28. Tokushima Daigaku Ryuugakusei Senta., Jepang
- Horiba Yukie, Matsumoto Junko, Suzuki Hideaki. 2006. Nihongo Gakushuusha no Goi Chishiki no Hiroso to Fukasa. Gengokagaku Kenkyuu No. 12 hal 1-26. Kanda University of International Studies., Jepang
- Imanishi Toshiyuki. 2008. Nihongo Kyouiku Shokyuu Kyoukasho Teiji Goi no Suuryouteki Kousatsu. Kumamoto Daigaku Ryuugakusei Senta Kiyou No. 11 hal 1-16. Kumamoto Daigaku., Jepang.
- Iori Isao dkk. 2000. Shokyuu wo Oshieru Hito no tame no Nihongo Bunpo Handbook. 3A Network., Jepang
- Ichikawa Yasuko. 2009. Shokyuu Nihongo Bunpo to Oshiekata no Pointo. 3A Network., Jepang
- Kudo Hiroshi. 1996. Nihongo Yousetsu. Hitsuji Shobo., Jepang
- Kunihiro Yasuaki. 2012. Nihonbashi Gakkan Daigaku 1 nen sei Taishou Kougi no Kyoukasho ni okeru Nihongo –Goi no Reberu to Keikou ni kan suru Kousatsu-. Nihonbashi Gakkan Daigaku Youki No. 11 hal 19-28. Nihonbashi Gakkan University., Jepang
- Kuwana Shouta, Onozawa Yoshie, Kitamura Keiko. 2010. Nihongo Nouryoku Shiken “Bunpo” no Mondai Koumoku Bunseki. Nihongo Kyouiku Kiyou No. 6 hal 109-123. Kokusai Kouryuu Kikin., Jepang
- Mahsun. 2011. Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: Rajawali Pers
- Matsuda Yuuichi. 2005. Gaikokujin Ryuugakusei ga Idaku Daigaku Seikatsu ni Taisuru Ishiki – Heisei 17 nendo Nyuugaku Ryuugakusei he no Ishiki Chousa kara-. Utsunomiya Kyouwa University., Jepang
- Nakanishi Yasuhiro. 2007. Nihongo Nouryoku Shiken no Goi ni tsuite. Koube Daigaku Ryuugakusei Senta Kiyou No. 13 Hal. 79-86. Koube Daigaku., Jepang
- Omura Naomi. 2008. Nihongo Kyouiku ni okeru Doushi no Jita Bunrui ni kansuru Mondai – Nihongo Nouryoku Shiken Shutsudai Kijun Goi Doushi kara Bunrui ga Konnan na Doushi wo Seiri suru-. Toukai Daigaku Kiyou No. 28 hal 67-75. Ryuugakusei Kyouiku Senta. Toukai University., Jepang

- Oshio Kazumi, Akimoto Mihar, Takeda Akiko dkk. 2008. Atarashii Nihongo Nouryoku Shiken no tame no Goiyou Sakusei ni Mukete. Nihongo Kyouiku Youki No. 4 hal 71-86. Kokusai Kouryuu Kikin., Jepang
- Sudaryanto. 1992. Metode Linguistik. Gadjah Mada *University Press.*, Indonesia
- Tanaka Hiroshi. 2006. Hajimete no tame no Nihongo no Oshiekata Handbook. Kokusaigogakusha., Jepang
- Toyota Maki, Mori Yuko. 2007. Arzenchin “Tokimeki Nihongo Reberu Tesuto” Sakusei, Jisshi Houkoku –Nihongo Nouryoku Shiken 4 Kyuu ni Tasshinai gakushuusha wo taishou ni shite-. Sekai no Nihongo Kyouiku No. 17 hal 137-152., Jepang
- Yoshioka Hideyuki dkk. 1992. Nihongo Kyouzai Gaisetsu Handbook of Japanese Language Teaching Materials. Hokuseido Shoten., Jepang
- <http://www.jlpt.jp/e/statistics/index.html>

